



## IMAJI PADA ANTOLOGI PUISI *MENGAPA LUKA TIDAK MEMAAFKAN PISAU* KARYA M. AAN MANSYUR SEBAGAI BAHAN AJAR PEMBELAJARAN PUISI DI SMA

<sup>1</sup>Ayudyah Sekar Pinuji

<sup>1</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Tidar, Magelang, Indonesia  
ayudyahsekar001@gmail.com<sup>1</sup>

\*Penulis Korespondensi: E-mail: ayudyahsekar001@gmail.com

**Abstrak:** Penelitian ini membahas tentang imaji pada antologi puisi *Mengapa Luka Tidak Memaafkan Pisau* karya M. Aan Mansyur. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan menjadikan puisi-puisi pada antologi puisi *Mengapa Luka Tidak Memaafkan Pisau* karya M. Aan Mansyur sebagai sumber data. Analisis data menggunakan teknik pilah unsur penentu. Data didapatkan dari mereduksi bait-bait puisi yang terdapat unsur penentu dari setiap jenis imaji. Yang kemudian dikelompokkan berdasarkan jenis imaji. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa dalam kumpulan puisi *Mengapa Luka Tidak Memaafkan Pisau* karya M. Aan Mansyur, terdapat enam jenis imaji, yaitu imaji visual 28 data, imaji pendengaran 16 data, imaji penciuman 3 data, imaji rasa 1 data, imaji rabaan 11 data, dan imaji gerak 5 data. Dengan imaji visual merupakan imaji yang paling banyak muncul. Penelitian ini akan diimplikasikan dalam pembelajaran menulis puisi. Hasil akhir dari penelitian ini yaitu berupa *Handout* pembelajaran. *Handout* ini dapat diterapkan sebagai alternatif bahan ajar menulis puisi untuk kelas X.

**Kata Kunci:** *Handout*; Imaji; Puisi

**Abstract:** *This research discusses the imagery in the poetry anthology Mengapa Luka Tidak Memaafkan Pisau by M. Aan Mansyur. The method used in this research is descriptive qualitative and makes the poems in the poetry anthology Mengapa Luka Tidak Memaafkan Pisau by M. Aan Mansyur as data sources. Data analysis uses the technique of sorting the determining elements. The data is obtained from reducing the stanzas of poetry that contain the determining elements of each type of imagery. Which is then grouped based on the type of imagery. The results of this study found that in the poetry collection Mengapa Luka Tidak Memaafkan Pisau by M. Aan Mansyur, there are six types of imagery, namely visual imagery 28 data, auditory imagery 16 data, olfactory imagery 3 data, taste imagery 1 data, touch imagery 11 data, and motion imagery 5 data. Visual imagery is the most common imagery. This research will be applied in learning to write poetry. The final result of this research is a learning handout. This handout can be applied as an alternative teaching material for writing poetry for class X.*

*Keywords: Handout; Imagery; Poetry*

### 1. PENDAHULUAN

Puisi berkembang sebagai sarana penyampaian perasaan, bukan hanya mengenai kekaguman, tapi puisi juga digunakan pengarang atau penyair dalam menyampaikan kritik, keluh kesah, hingga pesan mengenai suatu hal. Seperti yang diungkapkan Horatius (dalam Teeuw, 1984:183), menyatakan bahwa karya sastra harus bersifat *dulce et utile* atau nikmat dan bermanfaat. Dapat disimpulkan bahwa selain memperhatikan keindahan, puisi juga harus berisi pesan yang memiliki kebermanfaatannya. Dalam pembelajaran, puisi dapat digunakan sebagai sarana mengembangkan keterampilan menulis. Keterampilan ini akan melatih kecerdasan dan kreatifitas peserta didik.

Salah satu struktur fisik yang penting diperhatikan dalam menulis puisi adalah imaji. Tingkat keputihan sebuah puisi dapat terlihat dari kesan yang diterima pembaca. Kesan pembaca mengenai puisi ini berhubungan dengan pengimajian yang digunakan penulis. Seperti yang

diungkapkan Hassanuddin (2012:89), mengungkapkan bahwa memanfaatkan citraan secara baik dan tepat, dapat menciptakan suasana keputisan.

Puisi menggunakan kata-kata imajinatif yang konkret dan dapat menghadirkan daya bayang pada pembaca. Penyair memilih kata-kata konkret yang mungkin dialami hampir setiap pembaca sehingga pembaca mampu menghadirkan imajinasi seolah-olah tengah merasakan hal tersebut saat membaca. Seperti yang diungkapkan oleh Rokmansyah (2013:17), bahwa imaji merupakan diksi yang disusun sedemikian rupa, sehingga dapat menghadirkan pengalaman sensoris, di mana pembaca seolah-olah dapat melihat, mendengar, merasakan seperti apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan penyair dalam puisinya secara imajinatif melalui pengalaman dan rasa pembaca. Berdasarkan karakteristiknya, puisi merupakan karya sastra yang cukup sulit untuk dapat diterjemahkan pembaca. Begitu pula bagi peserta didik pada jenjang SMA.

Pembelajaran menulis puisi merupakan salah satu cara dalam mengenalkan puisi pada peserta didik. Dengan menulis puisi, peserta didik diharapkan mampu menyampaikan ide, gagasan, pikiran hingga perasaan mereka dalam bentuk tulisan yang indah dan bermakna. Seperti yang disebutkan Emzir (2015) bahwa pembelajaran menulis puisi di sekolah memiliki tujuan agar siswa dapat memperoleh kesadaran yang lebih baik terhadap diri sendiri, orang lain maupun lingkungan sekitar dan memperoleh kesenangan, pengetahuan dasar mengenai puisi, serta untuk menanamkan rasa peka terhadap karya sastra sehingga dapat memunculkan rasa senang dan tertarik terhadap apresiasi sastra. Namun begitu, pembelajaran puisi di SMA merupakan kegiatan yang masih sulit dilakukan, hal ini karena puisi memiliki banyak aspek yang harus diperhatikan dalam penulisannya. Salah satu aspek yang harus diperhatikan peserta didik dalam proses menulis puisi adalah imaji.

Pada proses pembelajaran, penggunaan imaji pada puisi belum diperhatikan secara maksimal. Hal ini dapat terlihat dari salah satu buku cetak yang digunakan sebagai referensi buku pegangan siswa, belum menampakan secara rinci apa itu imaji pada puisi. Penyampaian mengenai materi imaji pada buku tersebut, hanya berupa pengertian umum mengenai apa itu imaji.

Sehubungan dengan penelitian yang akan dilakukan, penelitian terdahulu telah dilakukan oleh Wahyudin (2022) dengan judul “Analisis Imaji pada Lirik Lagu *Mandar*: Suatu Kajian Stilistika” yang diunggah pada jurnal *Linguistik: Jurnal Bahasa dan Sastra*. Tulisan Wahyudin ini memiliki fokus penelitian pada imaji-imaji yang muncul pada lirik lagu *Mandar* dengan kajian stilistika. Penelitian tersebut memiliki tujuan untuk mendeskripsikan aspek imaji yang terdapat pada lirik lagu *Mandar* juga dalam penelitian tersebut ditemukan bahwa imaji yang dominan dari lirik lagu *Mandar* adalah imaji gerak. Imaji tersebut selalu muncul disetiap lirik lagu yang telah diteliti

Penelitian selanjutnya yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu Munaris (2022) yang dimuat pada jurnal *Kata (Bahasa Sastra dan Pembelajarannya)* dengan Judul “Imaji dalam Puisi Tanah Air Mata Karya Sutardji Calzoum Bachri”. Penelitian tersebut memiliki fokus pada imaji yang terdapat dalam puisi “Tanah Air Mata” karya Sutardji Coulsum Bachri. Penelitian kualitatif ini, dilakukan membaca keseluruhan puisi, membaca ulang dengan cermat setiap bagian dari puisi untuk dapat menemukan imaji, menandai setiap imaji yang ditemukan, selanjutnya imaji tersebut diklasifikasikan berdasarkan jenisnya. Proses selanjutnya yaitu membahas lalu mendeskripsikan setiap imaji yang ditemukan, hingga didapatkan sebuah kesimpulan. Sumber data penelitian ini, yaitu puisi “Tanah Air Mata” karya Sutardji Coulsum Bachri. Data yang didapatkan, yaitu data verbal, yaitu penggalan-penggalan dari puisi tersebut yang mengandung imaji.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Munaris (2022), ditemukan bahwa dalam puisi tersebut puisi dominan menggunakan imaji visual dan imaji kinestetik. Perpaduan antara imaji visual dan gerak tersebut, menyebabkan daya bayang pembaca mengenai keadaan saat itu semakin kuat, yaitu dapat dengan mudah membayangkan keadaan tanah air yang begitu bertentangan yaitu warga yang penuh kesedihan akibat ulah pejabatnya sendiri. Puisi ini juga

memiliki pesan yang ingin disampaikan pada pemerintah, bahwa penulis ingin pemerintah agar sadar atau segera bertobat.

Selain penelitian yang telah dituliskan sebelumnya. Penelitian selanjutnya yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu penelitian milik Gunawan (2022), dengan judul *Imaji Pada Kumpulan Puisi Celana Karya Joko Pinurbo dan Rancangan Pembelajarannya di SMA*.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan imaji yang terdapat pada kumpulan puisi *Celana* karya Joko Pinurbo (1999) dan rancangan pembelajaran di SMA. Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan mengklasifikasi jenis-jenis imaji yang terdapat dalam antologi puisi berjudul *Celana* milik Joko Pinurbo (1999) serta memaparkan rancangan Pembelajaran Sastra berdasarkan penelitian mengenai imaji dalam kumpulan puisi ini.

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, ditemukan bahwa penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya, yaitu pada sumber data yang dipilih dan pada fokus penelitian. Selain itu perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yaitu terletak pada implikasi pembelajaran. Pada penelitian sebelumnya, implikasi masih menggunakan kurikulum 2013 sedangkan implikasi penelitian ini akan disesuaikan dengan kurikulum merdeka.

Pada penelitian yang akan dilakukan, keberagaman diksi dengan penggambaran imaji dari karya milik M. Aan Mansyur, sesuai untuk dijadikan materi ajar dalam pembelajaran sastra, khususnya pada materi menulis puisi. Imaji perlu mendapatkan perhatian lebih, guna memperkaya materi ajar pembelajaran sastra khususnya puisi. Karena yang ditemukan di lapangan saat ini, pada beberapa buku ajar, tidak terdapat materi khusus yang membahas lebih dalam mengenai imaji dan pemanfaatannya, sehingga penggunaan imaji pada puisi ini perlu dibahas lebih jauh.

Berdasarkan analisis yang telah dijabarkan dapat ditemukan bahwa pembelajaran mengenai imaji dapat digunakan guna mencapai capaian pembelajaran fase E tepatnya pada kelas X. Untuk itu, penelitian dengan judul *Mengapa Luka Tidak Memaafkan Pisau* karya M. Aan Mansyur sebagai Bahan Ajar pembelajaran puisi di SMA perlu dilakukan.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif yang memiliki tujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan jenis-jenis imaji yang muncul dalam antologi puisi *Mengapa Luka Tidak Memaafkan Pisau* karya M. Aan Mansyur. Kemudian, data kualitatif tersebut dijelaskan secara deskriptif. Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu bait-bait yang mengandung imaji pada antologi puisi karya M. Aan Mansyur. Terdapat sebanyak 57 bait yang mengandung imaji dengan beberapa bait memiliki lebih dari satu jenis imaji. Pada penelitian ini sumber data yang digunakan, yaitu puisi-puisi yang terdapat dalam antologi puisi *Mengapa Luka Tidak Memaafkan Pisau* karya M. Aan Mansyur, yaitu terdapat 41 judul puisi.

Data yang digunakan, yaitu bait berisi kata atau frasa yang diduga mengandung imaji dan direduksi langsung dari antologi puisi *Mengapa Luka Tidak Memaafkan Pisau* karya M. Aan Mansyur. Contoh data yang terdapat dalam antologi puisi tersebut, yaitu bait dengan diksi yang menggambarkan imaji di dalamnya seperti kata menggenggam, diteguk, beraroma tubuh, dan lain sebagainya. Sedangkan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu teknik baca catat.

Selanjutnya, data dianalisis dengan metode pilah unsur penentu, yang difokuskan pada jenis-jenis imaji yang muncul pada setiap karya. Kemudian hasil analisis akan dicatat dan diidentifikasi untuk menentukan kecenderungan imaji yang digunakan penulis

Berikut merupakan contoh analisis data jenis imaji visual



Data (1)  
“aku beli payung kuning untukmu. aku ingin **melihat** bunga matahari mekar diguyur hujan”

Data (1) merupakan penggalan bait puisi dengan judul “Rumah Tangga”. Pada penggalan bait tersebut, terdapat kata **melihat** yang mengandung imaji penglihatan. Kata tersebut dikategorikan sebagai kata berimaji visual karena menimbulkan daya bayang yang berkaitan dengan indera penglihatan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ditemukan imaji pada antologi puisi *Mengapa Luka Tidak Memaafkan Pisau* karya M. Aan Mansyur. Dengan jumlah data yang didapatkan di rinci sebagai berikut: 28 data imaji visual, 16 data imaji pendengaran, 3 data imaji penciuman, 1 data imaji rasa, 11 data imaji rabaan dan 5 data imaji gerak.

Berdasarkan teori yang diungkapkan oleh Waluyo, disimpulkan bahwa imaji merupakan rangkaian diksi yang dapat memperkonkret apa yang dinyatakan penyair seolah-olah dapat dilihat, di dengar, dirasakan ataupun dialami sendiri oleh pembaca. Berdasarkan teori tersebut, ditemukan lima puluh enam (56) data yang diambil dari puisi-puisi yang terdapat pada antologi puisi *Mengapa Luka Tidak Memaafkan Pisau* karya M. Aan Mansyur. Data tersebut dipilih karena dalam bait yang diduga data mengandung kata-kata penanda imaji yang dapat merangsang daya bayang pembaca.

Selanjutnya, berdasarkan teori yang diungkapkan Hasanudin, imaji visual merupakan imaji yang timbul karena adanya daya bayang penglihatan. Yaitu hal-hal yang dapat menggambarkan seolah-olah pembaca melihat sendiri penggambaran hal tersebut. Contohnya seperti burung-burung, bunga, dua lembar daun, dan lain sebagainya. Berdasarkan data yang telah dianalisis sebelumnya, ditemukan sebanyak dua puluh tujuh (27) data yang merupakan data imaji visual. Hal ini karena pada bait yang dipilih mengandung kata-kata penanda yang dapat membangkitkan daya bayang penglihatan pembaca. Contoh bait dengan imaji visual yaitu:

Data **D01/SP/IV/16**

sebagian mengenakan diri mereka  
sebagai *lautan* & berita *tercemar*  
yang menenggelamkan mereka

Imaji selanjutnya yaitu imaji pendengaran. Berdasarkan teori yang dikemukakan Hasanudin, imaji pendengaran merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan menghadirkan bayangan pendengaran guna membangkitkan suasana. Seperti sesuatu yang seharusnya tidak ada dibuat seolah-olah menyentuh indera pendengaran pembaca. Contohnya yaitu berteriak, mendengar, bising, gonggongan dan lain sebagainya. Berdasarkan data yang telah dianalisis ditemukan lima belas (15) data yang sesuai. Hal ini karena data-data tersebut memiliki kata penanda yang dapat mengkonkretkan daya bayang pembaca mengenai pendengaran. Contoh imaji pendengaran terdapat pada bait:

Data **D01/CLMSC/IPdr/12**

di belakang *bising* kata-kata  
ada ruang  
lapang yang lengang  
kekosongan yang tidak  
mampu dikatakan  
kata kesana



Imaji selanjutnya yang ditemukan yaitu imaji penciuman. Teori milik Hasanudin mengatakan bahwa imaji penciuman merupakan rangkaian diksi yang mengkonkretkan ide abstrak dengan menggambarkan melalui rangsangan yang seolah-olah dapat ditangkap indera penciuman. Contoh kata penanda imaji penciuman adalah harum dan busuk. Berdasarkan data yang telah dianalisis sebelumnya, terdapat sebanyak tiga (3) buah data yang merupakan imaji penciuman. Hal ini dikarenakan data-data tersebut mengandung kata penanda imaji penciuman. Sebagai contoh:

Data **D01/MMRB/IPc/35**

jika aku jadi cinta, aku cinta

*beraroma tubuh tidak tercemar deodoran,*

cinta beraroma kerja orang-orang biasa, cinta

yang senantiasa basah oleh keringat yang bisa

mencium hidungmu dari seberang meja makan

Berikutnya, Hasanudin mengungkapkan bahwa imaji rasa merupakan imaji yang diksinya hingga mampu membangkitkan daya bayang pembaca melalui sesuatu yang dapat dirasakan indera pengecap pembaca. Contohnya yaitu minum, manis, pahit, makan, dan lain sebagainya. Pada data yang telah dianalisis sebelumnya, ditemukan satu (1) data yang merupakan imaji rasa. Hal ini dikarenakan pada antologi puisi tersebut hanya terdapat satu bait yang menggunakan daya bayang pengecap. Yaitu:

pekarangan ditumbuhi bunga-bunga

liar dari hutan hujan api/ dirinya sendiri yang tidak

kenal namaku/ perasaan berpendar-endar/ lampu disko di dadaku/ kemauannya/  
ketidakmampuanku

mengendalikan diri/ kata yang tidak bisa kulepaskan

dari sunyi/ *lidah yang merindukan setetes lautan/*

kebebasan bumi/ hidup yang kupertaruhkan

demi senyum di wajah anak-anak kami-

Imaji berikutnya yang ditemukan yaitu imaji rabaan. Hasanudin mengungkapkan, imaji rabaan merupakan gambaran angan seolah-olah pembaca dapat merasakan langsung penggambaran pada puisi seolah-olah terjadi langsung melalui indera perabanya. Contoh kata penanda imaji rabaan yaitu dingin, hangat, kasar, halus dan lain sebagainya. Pada data yang telah dianalisis sebelumnya terdapat delapan (8) data yang termasuk ke dalam data imaji rabaan. Hal ini karena bait-bait dari data tersebut sesuai dengan teori yang digunakan. Sebagai contoh, yaitu terdapat pada bait:

Data **D01/TS/IRb/18**

(saat kau menyentuh halaman buku ini,

apakah kau masih bisa merasakan kerutan

di wajah pohon ibu?)

Imaji selanjutnya yang ditemukan yaitu imaji gerak. Hasanudin berpendapat, imaji gerak merupakan imaji yang dimanfaatkan penyair untuk melukiskan sesuatu yang diam dapat seolah-olah bergerak. Contohnya adalah suara yang merambah semakin dekat, perpindahan batu yang dilempar, dan lain sebagainya. Pada penelitian ini ditemukan sebanyak empat (4) buah data yang dapat digolongkan sebagai imaji gerak. Hal ini karena bait pada data-data tersebut mengandung kata penanda yang sesuai dengan teori yang telah disebutkan sebelumnya. Yaitu pada bait berikut:

Data **D01/SP/IG/16**

sebagian *berjalan* dibelakang tubuh mereka

ke tempat kepala akan dipenggal



#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan menganalisis serta menjabarkan data yang ditemukan mengenai imaji pada antologi puisi *Mengapa Luka Tidak Memaafkan Pisau* karya M. Aan Mansyur, maka ditemukan simpulan sebagai berikut:

Terdapat enam (6) macam imaji yang digunakan penulis pada antologi puisi *Mengapa Luka Tidak Memaafkan Pisau*. Imaji yang paling sering digunakan penulis, yaitu imaji visual. Data mengenai imaji visual ditemukan sebanyak 27 data. Selanjutnya, pada imaji pendengaran ditemukan sebanyak 15 data. Pada penelitian ini juga ditemukan imaji penciuman yaitu sebanyak 3 data. Data selanjutnya yang ditemukan yaitu mengenai imaji rasa yaitu sebanyak 1 data. Pada antologi ini, penulis juga menggunakan imaji rabaan yaitu sebanyak 8 data. Imaji selanjutnya yang digunakan penulis yaitu imaji gerak, yang ditemukan data sebanyak 4 data.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa M. Aan Mansyur pada karya antologi puisinya yang berjudul *Mengapa Luka Tidak Memaafkan Pisau*, banyak menggunakan imaji visual sehingga dapat disimpulkan bahwa ciri dari puisi M. Aan Mansyur pada antologi puisi ini adalah puisi visual. Karena pada antologi tersebut, M. Aan Mansyur banyak menghadirkan visualisasi dari berbagai macam hal yang ingin disampaikan penulis melalui imaji.

Data-data tersebut selanjutnya dapat dijadikan alternatif bahan ajar pembelajaran mengenai puisi di SMA. Yaitu dengan menggunakan pengetahuan mengenai imaji sebagai dasar siswa dalam mengembangkan proses menulis puisi.

Adapun saran yang dapat disampaikan yaitu dalam proses mengembangkan sebuah puisi, kemampuan siswa dalam mengimajikan gagasan abstrak menjadi konkret merupakan hal yang sangat penting, sehingga diharapkan guru lebih memperhatikan penyampaian materi mengenai imaji dalam puisi tersebut.

Untuk penelitian selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi penelitian selanjutnya, sehingga pengetahuan mengenai imaji dan puisi dapat terus berkembang. Selain itu penelitian selanjutnya juga diharapkan mampu mengembangkan materi ajar yang lebih menarik dan efektif yang sesuai dengan materi dan kurikulum yang berlaku.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. (2015). *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama
- Al-Ma'ruf. (2010). *Kajian Stilistika Perspektif Kritik Holistik*. Surakarta: UNS Press
- Ali, Muhammad Muhti. (2012). Skripsi. *Diksi Arkais Rubrik Padhalangan Pada Majalah Djaka Lodang*. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hadiansyah, Deni dan Rahadian Lidya. (2021). Metafora Dalam Lirik Lagu Album Wakil Rakyat karya Iwan Fals: Tilikan Stilistika. *Jurnal Silistik*. 1(1).19-28
- Hasanuddin. (2012). *Membaca dan Menilai Sajak*. Bandung: Angkasa
- Humaira, Megan Asri. (2018). Aspek Imaji Pada Puisi Runcing Besi Karya Soni Farid Maulana. *Jurnal Komposisi*. 3(2). 80-87



- Jabrohim . 2003. *Cara Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Jayantini, I Gusti Agung Sri Rwa Jayantini. Ariyaningsih, Ni Nyoman Deni. Widiyanthi, Putu Armitha. (2022). *Interpretasi Narasi Sugestif Dalam Puisi “Dunia di Mata Anakku” karya M. Aan Mansyur*. Seminar Nasional Linguistikdan Sastra. Denpasar.
- Kosasih, E. (2020). *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Moleong, L.J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Munaris. (2022). Imaji dalam Puisi Tanah Air Mata Karya Sutardji Calzoum Bachri. *Jurnal Kata (Bahasa Sastra dan Pembelajarannya)*. 10(2). 191-196
- Pradopo, Rahmat Djoko. 1997. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada Universitas Pers
- Prillia, Chikita Celine Putri. Firdaus, Asep. Humaira, Hera Wahdah. (2019). Analisis Unsur Pembangun Dalam Kumpulan Puisi *Segenggam Cinta Untuk Sang Maha Cinta* Karya M. Saidati Sebagai Bahan Ajar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia : Bahastra*. 4(1). 9-22
- Rahadian, Lidya. (2020). Kajian Stilistika Terhadap Metafora dan Imaji dalam Kumpulan Lirik Lagu Karya Iwan Fals Serta Relevansinya dengan Tuntutan Bahan Ajar Kurikulum 2013 di SMK. *Jurnal Wisata: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 3(1). 30-44
- Rahayu, Sri. (2024). *Media Pembelajaran Konsep Dasar, Teknologi dan Implementasi Dalam Model Pembelajaran*. Medan: UMSUPRESS
- Rahmanto, B. (1988). *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius
- Rahmawati, Ima Siti. (2021). Analisis Tema dan Imaji dalam Puisi Lebaran Di Kampungku karya Chalik Hamid. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian*.
- Ramdhaniyah, Istiqomah. Syafi’I, Imam. (2023). Imaji dan Bahasa Figuratif Kumpulan Puisi dalam Majalah Karas edisi 2022: Kajian Stilistika. *Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah*. 13(2). 736-749.
- Riduwan. (2009). *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Rokhmansyah, Alfian. (2013). *Studi dan Pengkajian Sastra*. Semarang : Graha Ilmu
- Sarumpaet, Riris dan Budianta Melani. (2010). *Rona Budaya*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia



Sujarweni, Wiratna. (2021). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Gramedia

Tarigan, Henry Guntur. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa

Wahyuddin, Yunus. Nur Hafisah, Jusniati. (2022). Analisis Imaji Pada Lirik Lagu Mandar: Suatu Kajian Stilistika. *Linguistik: Jurnal Bahasa dan Sastra*. 17(1). 17-26.

Waluyo, Herman J. (2003). *Apresiasi Puisi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama